

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Komunikasi merupakan kebutuhan dasar perkembangan manusia dari lahir hingga dewasa, baik sebagai individu, kelompok maupun bermasyarakat. Penyampaian pesan, pendapat, pikiran dan informasi secara timbal balik dilakukan dengan berkomunikasi. Komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi dengan diri sendiri yang meliputi kegiatan mengamati dan memberikan makna kepada lingkungan kita. Sedangkan komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dengan timbal balik yang terjadi antara dua orang atau lebih secara dua arah.¹

Komunikasi pertama kali dilakukan dalam lingkungan keluarga. Orang tua memiliki peranan besar untuk perkembangan serta pembentukan kepribadian seorang anak. Maka dari itu, keluarga menjadi tempat pertama Anak belajar segala hal. Jika komunikasi antar anggota keluarga tidak berjalan dengan baik dapat menimbulkan hubungan yang kurang harmonis.

Saat ini banyak peristiwa perselisihan Orang tua dan anak, contohnya seorang remaja di Tebet, Jakarta Selatan inisial HA beumur 14 tahun dilaporkan ibunya karna kabur dari rumah selama tiga hari. Berdasarkan keterangan Orang tua, anak tersebut pamit berangkat sekolah namun sampai tiga hari tidak pulang. Sang ibu NY mengaku sebelumnya sempat terjadi selisih paham dengan anaknya. Hal ini diduga menjadi pemicu sang anak nekat kabur dari rumah. Saat itu sang Ibu sudah mencoba menghubungi anaknya namun nomor teleponya diblokir lalu melaporkan kehilangan ke Polsek Tebet. Setelah melakukan penyidikan anak tersebut akhirnya kembali ke rumahnya, pihak kepolisian pun berusaha menengahi permasalahan yang ada.² Kurangnya keterbukaan dan kesetaraan komunikasi yang terjalin dapat memicu terjadinya peristiwa diatas.

¹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003) h. 50

² <https://news.detik.com/berita/d-6708570/polisi-mediasi-remaja-jaksel-yang-kabur-dari-rumah-usai-cekcok-dengan-ibu>. Diakses pada 24 Oktober 2023 pukul 23:00 WIB.

Selain itu, kasus perselisihan lainnya terjadi di Nias Selatan, Sumatera Utara berinisial CAS berumur 15 tahun kabur dari rumah selama 4 hari. Kedua orang tua CAS melaporkan hal ini ke Polres Nias Selatan untuk mencari keberadaan sang anak. Pihak kepolisian mengumumkan kehilangan tersebut di media sosial sambil mencari keberadaan korban, lalu pada hari yang sama korban ditemukan di salah satu penginapan di Kecamatan Teluk dalam. Menurut keterangan, CAS kabur dari rumah setelah tertekan dimarahi sang Ayah karena tidak mau bersekolah. Kesal dengan hal tersebut membuat CAS nekat kabur dari rumah. Setelah ditemukan dalam keadaan sehat, CAS diserahkan kepada kedua orang tuanya untuk dibawa pulang.³ Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya sikap positif serta kontrol emosi berbicara terhadap seorang anak.

Selain berita – berita diatas, orang-orang disekitar peneliti juga mengalami komunikasi yang kurang baik dengan kedua orang tua mereka sehingga sering terjadi salah paham serta perbedaan pendapat yang menyebabkan konflik. Hal ini menjadi alasan peneliti tertarik untuk menganalisis peran komunikasi interpersonal pada orang tua dan anak karena komunikasi memiliki peran penting yang dapat membangun dan memperbaiki sebuah hubungan serta menentukan perkembangan anak dalam menjalin interaksi yang efektif apabila terdapat kesamaan makna mengenai apa yang disampaikan serta keterbukaan satu sama lain. Hal tersebut dapat menimbulkan pengaruh, pengertian, kesenangan, dan tindakan yang baik. Jika hubungan dan komunikasinya sudah baik maka hubungan yang terjalin jadi lebih harmonis.

Di era sekarang beragam jenis komunikasi, salah satunya komunikasi massa. Komunikasi massa yang paling memiliki daya tarik untuk menyampaikan sebuah pesan adalah film. Film cerita bergerak pertama dibuat oleh George Melies yang berkebangsaan Perancis membuat dan menampilkan film dalam satu adegan pendek pada akhir tahun 1896 mendokumentasikan pentas pertunjukan teater Robert-Houdin. Seiring berjalannya waktu dan semakin canggih teknologi yang digunakan menjadi faktor perkembangan film dari yang hitam putih sampai berwarna. Selanjutnya, film masuk ke Indonesia pada 5 Desember tahun 1900 ditayangkan di Batavia (Jakarta) yaitu film dokumenter perjalanan Raja dan Ratu belanda di Den Haag.⁴ Lalu pada tahun 1926 Indonesia memproduksi film pertama yaitu Loetoeng Kasaroeng disutradarai oleh L.

³ <https://www.detik.com/sumut/berita/d-7432951/remaja-di-nisel-kabur-dari-rumah-gegara-kesal-disuruh-ortu-sekolah>. Diakses pada 21 September 2024 pukul 09:30 WIB

⁴ M Ali Mursid & Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) hal.3

Heuvelcorp. Diputar di bioskop-bioskop Bandung dalam waktu satu minggu dari 31 Desember 1926 sampai 6 Januari 1927. Menceritakan sebuah legenda terkenal asli Indonesia di Jawa Barat.⁵

Saat ini Indonesia mengalami perkembangan pesat di bidang perfilman dan banyak sekali menciptakan film-film baru yang bisa dinikmati sebagai media yang digemari masyarakat. Film memiliki pengaruh cukup besar sebagai media penyampaian pesan yang bisa memberikan perubahan pada perspektif penonton dan dampak khusus melalui cerita serta adegan-adegan yang ditayangkan. Film dibuat sebagai bentuk hiburan serta penyaluran kreativitas dan imajinasi. Sebagai media komunikasi apa yang tersajikan dalam film diharapkan mampu memberikan pelajaran yang baik bagi penonton agar diterapkan dalam kehidupan nyata.

Secara teknis, film dibagi menjadi dua yaitu film panjang yang berdurasi lebih dari 30 menit dan film pendek berdurasi dibawah 30 menit. Semakin banyak shot dan adegan yang dibuat, maka semakin panjang durasinya. Selain film panjang yang banyak diproduksi dan sering kita lihat di bioskop-bioskop, para pembuat film pun memproduksi film pendek. Film pendek lebih padat, lebih singkat dan *to the point* dibandingkan film panjang yang lebih kompleks. Dari segi ide, kelenturan film pendek sangat tak terbatas, menemukan ide yang dapat memperoleh ongkos produksi dan menonjol menjadi sebuah tantangan dalam membuat film pendek. Biasanya tema yang diambil berkaitan dengan politik, ekonomi maupun sosial mengikuti isu yang sedang hangat.⁶ Durasi yang lebih pendek tidak membuat jenis film ini sepi peminat, namun karena ceritanya lebih simple dan mudah dipahami menjadikan film pendek tetap terus diproduksi.

Selain itu, saat ini semakin beragam genre film yang dapat dinikmati seperti action, komedi, drama, horror, musikal, fantasi, petualangan dan religi. Dalam hal itu, film drama menjadi salah satu jenis film yang banyak di produksi. Film drama merupakan film yang mengutamakan perasaan penonton agar dapat merasakan apa yang dialami para tokoh⁷. Film drama dikemas dengan sangat menghibur, menarik dan memainkan emosi serta perasaan penonton dengan tetap menyampaikan pesan-pesan melalui cerita yang disajikan. Hal ini menjadi salah satu sebab film drama lebih banyak

⁵ Adrian Jonathan, Hikmat Darmawan & Totot Indrarto, *Merayakan Film Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) h.34

⁶ Pusat Data dan Analisa Tempo, *Pencapaian Penting Film Pendek Nasional*, (Jakarta: Tempo Publishing, 2021)hal.70

⁷ Askurifai Baksin, *Membuat Film Indie Itu Gampang*, (Bandung: Katarsis, 2003) hal.30

menarik penonton dibanding genre lain. Salah satu film pendek drama Indonesia adalah *Memorabilia* oleh Galeri24 yang sudah ditonton lebih dari 1 juta kali.

Film pendek *Memorabilia* menceritakan tentang perjuangan seorang ayah bernama Yono yang ingin mengubah keadaan menjadi lebih baik dan berusaha keras untuk masa depan sang anak yaitu Nisa. Bekerja sebagai badut jalanan dan tinggal disebuah rumah kecil yang kurang layak namun terasa hangat dan nyaman. Meskipun begitu, Yono tak pernah membuat Nisa merasa kurang kasih sayang seorang ibu karena Yono memenuhi dua peran sekaligus. Hubungan harmonis yang terjalin diantara keduanya tercipta dari komunikasi yang berjalan sangat baik. Nisa yang selalu terbuka dan Yono yang selalu mendengarkan serta menemani Nisa membuat kedekatan mereka begitu terasa. Jarang sekali konflik yang terjadi diantara mereka, hal ini menunjukkan bahwa komunikasi penting sekali untuk hubungan keluarga harmonis.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, hubungan harmonis antara keduanya menjadi daya tarik bagi peneliti untuk menganalisis bagaimana komunikasi berperan pada hubungan Orang tua dan anak dalam film pendek *Memorabilia*. Oleh karena itu skripsi ini berjudul **“PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA ORANG TUA DAN ANAK DALAM FILM PENDEK MEMORABILIA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal Orang tua dan anak divisualkan dalam adegan film pendek *Memorabilia*?
2. Bagaimana peran komunikasi interpersonal Orang tua dan anak diterapkan dalam adegan serta dialog film pendek *Memorabilia*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal Orang tua dan anak divisualkan dalam adegan serta dialog film *Memorabilia*.
2. Untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal Orang tua dan anak diterapkan dalam adegan serta dialog film *Memoriabilia*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca, khususnya mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam tentang film sebagai media penyampaian pesan dan mahasiswa lainnya yang memiliki minat di bidang perfilman.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana komunikasi sangat berperan baik bagi hubungan Orang tua dan anak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan pemahaman wawasan bagi pembaca dalam mengaplikasikan komunikasi yang baik antar Orang tua dan anak.
 - b. Sebagai masukan bagi pembaca yang memiliki minat masuk ke dalam dunia perfilman untuk senantiasa memasukan nilai-nilai positif dalam film.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sebagai patokan peneliti tentang cara penulisan, menghindari plagiasi dan mengembangkan temuan-temuan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Auliya Rahman (2020) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang dengan skripsi berjudul “Komunikasi Interpersonal Anak dan Orang tua Dalam Film Ayat-Ayat Adinda”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal anak dan Orang tua divisualkan dalam film “Ayat Ayat Adinda”. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif untuk menguraikan bagaimana penerapan komunikasi interpersonal dalam film tersebut dan teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi yang berupa *Scene-Scene* pada film Ayat Ayat Adinda dari VCD (*Video Compact Disk*). Hasil penelitian yaitu beberapa Scene dalam film Ayat Ayat Adinda mengandung komunikasi interpersonal anak dan Orang tua sesuai dengan teori Joseph A. Devito meliputi sikap keterbukaan, empati, mendukung, positif dan kesetaraan. Perbedaan penelitian terdapat pada objek kajiannya, ia meneliti film Ayat Ayat Adinda sedangkan penelitian ini meneliti film pendek “Ayah”. Persamaan penelitian terdapat pada teori yang digunakan yaitu teori Joseph A. Devito.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Hilmi Mufidah (2008) jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Skripsi berjudul “Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Anak dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak” Studi kasus di SMP Islam Al-Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan. Tujuan penelitian untuk mendapatkan gambaran mengenai komunikasi antara Orang tua dengan anak dalam keluarga serta tingkat pengaruh komunikasi antara Orang tua dengan anak terhadap perilaku siswa-siswi SMP Islam Al-Azhar 2. Menggunakan metode penelitian lapangan dan kepustakaan, penyusunannya menggunakan metode deskriptif analisis untuk mendapatkan data yang diinginkan dan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan angket yang diisi oleh responden. Hasil penelitian mengatakan bahwa komunikasi antara Orang tua dan anak di SMP Islam Al-Azhar 2 berjalan dan terlaksana cukup baik. Sebagian besar siswa-siswi memiliki perilaku baik serta hubungan komunikasi yang positif dengan orang tua. Perbedaan penelitian terdapat pada objek kajiannya, ia meneliti studi kasus di SMP Islam Al-Azhar sedangkan penelitian ini meneliti film. Persamaan penelitian terdapat pada pembahasan komunikasi Orang tua dan anak terhadap perilaku anak, sesuai dengan film yang penelitian ini membahas tentang peran komunikasi Orang tua dan anak.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Dea Ravela (2023) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin dengan judul skripsi “Representasi Komunikasi Interpersonal Dalam Film Animasi Dakwah (Analisis Semiotika Pada Film Nussa The Movie)”. Tujuan penelitian untuk mengetahui representasi makna dan tanda komunikasi interpersonal dalam film animasi Nussa The Movie. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan literature digital dengan interaksi simbolik menggunakan model semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes dan pengumpulan data dengan studi pustaka, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian terdapat pada nilai-nilai komunikasi interpersonal yang ada pada Nussa The Movie yaitu berpikir ketika menghadapi masalah, tolong menolong, motivasi diri, dan tidak gegabah saat sedang marah. Perbedaan penelitian terdapat pada objek film dan teori yang digunakan. Persamaan penelitian membahas tentang komunikasi interpersonal dalam film.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Salma Luthfia Adriana dan Mohamad Subur Drajat (2023) jurusan Hubungan Masyarakat Universitas Islam Bandung dengan judul Jurnal “Makna Komunikasi Orang tua dan Anak Dalam Film Animasi Turning Red”. Tujuan penelitian untuk mengetahui tanda-tanda dalam film menggunakan teori Roland Barthes yang dikaitkan dengan makna komunikasi Orang tua dan anak. Metode penelitian

menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji tanda-tanda dalam film yang sesuai dengan konsep semiotika. Hasil penelitian mengungkapkan makna denotative, konotatif dan mitos dalam komunikasi Orang tua dan anak dalam film tersebut. Denotasi makna literal yang dilihat dalam alur Scene yang diteliti, konotasi melalui kiasan, dan mitos menggambarkan budaya asia seperti warisan, nenek moyang, perlindungan keluarga. Perbedaan penelitian terdapat pada teori yang digunakan serta film yang dianalisis. Persamaan penelitian sama-sama membahas komunikasi Orang tua dan anak dalam film.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dibuat untuk menyatakan garis-garis besar setiap bab yang dibahas secara berkaitan dan berurutan agar dapat memudahkan penyusunan. Berikut ini adalah sistematika pembahasan pada penelitian ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini mengemukakan tentang peran, komunikasi, komunikasi Orang tua dan anak dalam islam, peran komunikasi Orang tua dan anak serta pembahasan tentang film. Lalu membahas teori narasi Tzvetan Todorov.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini meliputi metode penelitian, waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum film pendek Memorabilia dan uraian penyajian data dan temuan penelitian yang mencantumkan beberapa adegan serta dialog berkaitan dengan komunikasi Orang tua dan anak dalam film pendek Memorabilia.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan ditutup dengan saran.